

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh Sari Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025” kepada 32 orang sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 orang kelompok intervensi (diberikan sari temulawak) dan 16 orang kelompok kontrol (tidak diberikan sari temulawak), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Didapatkan rata-rata produksi ASI pada ibu post partum sebelum diberikan Sari Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) pada kelompok intervensi adalah 209,38 ml dengan standar deviasi 28,860. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu post partum sesudah diberikan Sari Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) pada kelompok intervensi adalah 360,0 ml dengan standar deviasi 78,994 di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.
2. Didapatkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan rata-rata produksi ASI pada ibu post partum sebelum pada kelompok kontrol adalah 190,94 ml dengan standar deviasi 19,767. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu post partum sesudah pada kelompok kontrol adalah 251,8 ml dengan standar deviasi 25,356 di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025

3. Ada pengaruh Sari Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*) Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).
4. Ada perbedaan produksi ASI Ibu Postpartum antara kelompok intervensi dan kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran :

### **1. Bagi Responden**

Disarankan bagi ibu post partum untuk mencari dan menerapkan solusi yang dapat membantu kelancaran produksi ASI, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI.

### **2. Bagi Puskesmas**

Pihak puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kelancaran dan produksi ASI pada ibu menyusui, serta mengintegrasikannya dalam program kesehatan ibu dan anak.

### **3. Bagi Institusi Kesehatan**

Institusi kesehatan disarankan untuk menambah dan memperkaya referensi pendidikan, khususnya bagi mahasiswa kebidanan, dengan hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani masalah produksi ASI.

#### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan kepekaan terhadap kondisi nyata ibu nifas, terutama terkait masalah kelancaran dan produksi ASI, guna mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI serta melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam guna menemukan solusi yang lebih efektif bagi ibu menyusui.

